

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui Di Ruang Rawat Inap Ibu RSIA Muslimat Jombang

Ita Eko Suparni^{1*}, Angelia Rahma Syafarina²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Karya Husada Kediri, ita.sekar@gmail.com, 081556678555

³Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, angeliarahma326@gmail.com,

Abstrak

Menyusui merupakan salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial serta ekonomi individu dan bangsa. Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama yang membutuhkan informasi yang benar dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal. Salah satu factor keberhasilan dalam menyusui adanya dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan teknik menyusui di Ruang Ranap Ibu RSIA Muslimat Jombang. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini ibu nifas pada bulan Januari-Februari 2024 sebanyak 155 ibu nifas. Sampel penelitian yaitu ibu nifas di Ruang Ranap Ibu RSIA Muslimat Jombang pada bulan Mei-Juni 2024 berjumlah 61 responden dengan teknik simple random sampling. Variabel bebasnya adalah dukungan keluarga dan variabel terikatnya adalah keberhasilan teknik menyusui. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan Chi Square dengan SPSS. Hasil penelitian sebagian besar ibu dengan dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 40 orang (49.2%), dan sebagian besar ibu berhasil dalam melakukan teknik menyusui yaitu sebanyak 34 orang (55.7%). Didapatkan signifikan dengan nilai $p=0.001$ atau $p < 0.05$, $OR= 7.250$, $CI 95\%$ (2.15 sampai 24.44). Dimana ibu dengan dukungan keluarga yang tinggi mengalami keberhasilan dalam menyusui sebesar 7.250 kali dibandingkan dengan ibu dengan dukungan keluarga yang rendah. Dukungan keluarga mempengaruhi keberhasilan teknik dalam menyusui. Ibu menyusui yang mendapatkan dukungan keluarga merasa lebih nyaman serta aman yang dapat berpengaruh pada system hormonal ibu. Emosi dan keadaan psikis ibu sangat mempengaruhi refleks pengaliran susu. Sehingga meningkatkan keberhasilan dalam menyusui.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Keberhasilan Teknik Menyusui, Ibu Nifas

Abstract

Breastfeeding is one of the best investments for survival and improving health, social and economic development of individuals and the nation. Successful breastfeeding is a joint effort that requires correct information and strong support to create an environment that allows mothers to breastfeed optimally. One of the factors for successful breastfeeding is family support. This study aims to determine the relationship between family support and the success of breastfeeding techniques in the Mother's Residential Room of RSIA Muslimat Jombang. This study uses an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population in this study were 155 postpartum mothers in January-February 2024. The research sample was postpartum mothers in the Nursing Home Room of RSIA Muslimat Jombang in May-June 2024 totaling 61 respondents with a simple random sampling technique. The independent variable is family support and the dependent variable is the success of breastfeeding techniques. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used Chi Square with SPSS. The results of the study showed that most mothers with high family support were 40 people (49.2%), and most mothers were successful in carrying out breastfeeding techniques, namely 34 people (55.7%). It was significant with a value of $p = 0.001$ or $p < 0.05$, $OR = 7.250$, $CI 95\%$ (2.15 to 24.44). Where mothers with high family support experienced success in breastfeeding 7,250 times compared to mothers with low family support. Family support affects the success of breastfeeding techniques. Breastfeeding mothers who get family support feel more comfortable and safe which can affect the mother's hormonal system. The mother's emotions and psychological state greatly affect the milk flow reflex. Thus increasing success in breastfeeding

Keywords: Family Support, Successful Breastfeeding Techniques, Postpartum Mother

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang bayi serta antibodi yang bisa membantu bayi membangun

sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya. ASI juga mencegah penyakit noninfeksi, seperti alergi, obesitas, kurang gizi, asma dan eksem. ASI dapat meningkatkan IQ dan EQ anak. Selain itu, pemberian ASI dapat menciptakan ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi.¹

Menyusui merupakan salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial serta ekonomi individu dan bangsa. Meskipun angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, namun hanya 40% dari semua bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan.² Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan persentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif mencapai 73,97% pada 2023. Presentase ASI eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2023 sebanyak 72,68 %.³ Sedangkan pemberian ASI eksklusif di Jombang pada tahun 2021 sebanyak 94,09%.⁴

Bayi yang tidak mendapatkan ASI akan lebih mungkin mengalami kekurangan gizi dan vitamin A. Bayi juga berisiko terjadi alergi dan intoleransi laktosa. Selain itu, ada peningkatan risiko beberapa penyakit kronis seperti diabetes dan obesitas. Bayi yang tidak mendapatkan ASI, berisiko terserang penyakit-penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan atas, dan infeksi lainnya.⁵

Menyusui mempunyai banyak manfaat kesehatan bagi ibu dan bayinya. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam enam bulan pertama kehidupannya. Menyusui melindungi terhadap diare dan penyakit umum pada masa kanak-kanak seperti pneumonia, dan mungkin juga memiliki manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu dan anak, seperti mengurangi risiko kelebihan berat badan dan obesitas pada masa kanak-kanak dan remaja.⁶

Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama yang membutuhkan informasi yang benar dan dukungan kuat untuk menciptakan

lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal. Meskipun menyusui adalah keputusan ibu, namun menyusui akan lebih baik dengan dukungan kuat dari suami, keluarga, teman, tempat kerja dan masyarakat. Karena menyusui melibatkan ibu dan pendukung terdekatnya atau suami, sehingga dibutuhkan perlindungan sosial orangtua yang adil gender terkait dengan menyusui menjadi sangat penting.²

Factor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam menyusui yaitu faktor internal diantaranya pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sikap. Sedangkan faktor eksternal diantaranya sosial budaya, dukungan petugas keluarga dan petugas kesehatan.⁷ Selain itu ketersediaan informasi kesehatan, kebijakan serta aplikasi teknologi komunikasi sangat diperlukan sebagai faktor pendukung dalam menyusui serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.⁸

Keberhasilan menyusui juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dukungan suami, inisiasi menyusui dini.⁹

Dukungan keluarga mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui. Adanya dukungan pada empat aspek (informasional, penilaian, instrumental dan emosional). Ibu menyusui yang mendapatkan dukungan keluarga merasa lebih nyaman serta aman yang dapat berpengaruh pada system hormonal ibu. Emosi dan keadaan psikis ibu sangat mempengaruhi refleksi pengaliran susu. Refleksi ini mengontrol perintah yang dikirim oleh hipotalamus pada kelenjar bawah otak. Jika seorang ibu mengalami ketegangan, cemas, takut dan kebingungan, air susu pun tidak akan turun dari alveoli menuju puting. Hal ini sering terjadi pada hari-hari pertama menyusui, karenanya seorang ibu

disarankan untuk lebih rileks dan tenang, tidak tegang ataupun cemas, usahakan untuk istirahat yang cukup, serta menghindari kelelahan.¹⁰

Ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan menyusui dengan nilai p value 0,000. Kurangnya dukungan keluarga dalam menyusui disebabkan karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya ASI. Selain itu adanya kebiasaan masyarakat untuk memberikan makanan atau minuman secara dini seperti memberikan madu, kelapa muda, nasi lembek.¹¹

Sedangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Ranap Ibu RSIA Muslimat Jombang didapatkan hasil 40% ibu mendapatkan dukungan yang tinggi dengan memberikan kuesioner kepada keluarga ibu menyusui. Sedangkan 60% ibu menyusui mendapatkan dukungan yang rendah dengan memberikan kuesioner kepada keluarga ibu menyusui. Diharapkan untuk memberikan edukasi kepada keluarga dimana keluarga dapat mengetahui cara memberi dukungan dalam keberhasilan Teknik menyusui yang benar. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui di Ruang Ranap Ibu RSIA Muslimat Jombang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan suami sedangkan variable terikatnya adalah keberhasilan teknik menyusui. Populasi pada penelitian adalah ibu nifas di Ranap sejumlah 155 ibu nifas . Besar Sampel dihitung dengan rumus slovin didapatkan 61 responden

yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024. Pengolahan data dilakukan dengan proses editing, coding, skoring dan tabulating. Analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dan pengolahan data yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan data sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Ibu Nifas di Ruang Ranap RSIA Muslimat Jombang

No	Karakteristik	f	%
1	Umur :		
	< 20 tahun	3	4.9
	20-45 tahun	53	86.9
	> 45 tahun	5	8.2
2	Pendidikan		
	Dasar (SD, SMP)	15	26.6
	Menengah (SMA)	40	65.6
	Tinggi (PT)	6	9.8
3	Paritas		
	Primipara	23	37.7
	Multipara	35	57.4
	Grandemultipara	3	4.9
4	Pekerjaan		
	Bekerja	24	39.3
	Tidak bekerja	36	69.7

Berdasarkan data pada Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar 86,6 % ibu berumur 20-45 tahun yang merupakan usia reproduksi, Usia ibu dapat memengaruhi pemberian ASI, baik dari segi produksi maupun penerimaan informasi terkait menyusui. Ibu yang lebih muda, terutama

usia 20-30 tahun, cenderung lebih mudah dalam memberikan ASI eksklusif karena beberapa faktor seperti kesiapan fisik dan mental yang lebih baik, serta pemahaman yang lebih baik tentang informasi menyusui. Ibu pada usia ini sering dianggap memiliki masa reproduksi yang sehat, yang dapat mendukung produksi ASI yang optimal. Dari segi pendidikan sebagian besar (65,6%) responden memiliki Pendidikan menengah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan angka keberhasilan menyusui. Sebagian besar dari responden (57,4%) merupakan ibu multipara, ibu multipara (yang pernah melahirkan sebelumnya) cenderung memiliki pengalaman menyusui yang lebih baik dibandingkan ibu primipara (yang baru pertama kali melahirkan). Ibu multipara seringkali memiliki lebih sedikit masalah menyusui, durasi menyusui yang lebih lama, dan lebih mungkin menyusui eksklusif hingga 6 bulan. Pengalaman menyusui ibu multipara lebih positif karena mereka cenderung lebih siap dan percaya diri dalam proses menyusui, yang berkontribusi pada keberhasilan menyusui yang lebih baik. Dari penelitian juga didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (36,9%) merupakan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki potensi yang lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif karena memiliki lebih banyak waktu untuk merawat dan memberikan perhatian pada bayinya. Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang untuk menyusui bayinya secara langsung dan memberikan perhatian penuh. Ibu yang tidak bekerja mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk mencari informasi dan

meningkatkan pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif dari berbagai sumber.

B. Dukungan keluarga

Tabel 2. Dukungan keluarga ibu nifas di RSIA Muslimat Jombang

Dukungan keluarga	N	%
Dukungan Rendah	20	32.8
Dukungan Sedang	11	18.0
Dukungan Tinggi	30	49.2
Total	61	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar ibu dengan dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 40 orang (49,2%). Dukungan keluarga berkaitan dengan kualitas kesehatan seseorang. Keluarga memiliki peranan penting terhadap keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya, karena keluarga adalah orang-orang terdekat yang selalu berada di samping ibu.¹²

Dukungan keluarga mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui. Adanya dukungan pada empat aspek (informasional, penilaian, instrumental dan emosional). Ibu menyusui yang mendapatkan dukungan keluarga merasa lebih nyaman serta aman yang dapat berpengaruh pada system hormonal ibu. Emosi dan keadaan psikis ibu sangat mempengaruhi refleks pengaliran susu. Refleks ini mengontrol perintah yang dikirim oleh hipotalamus pada kelenjar bawah otak. Jika seorang ibu mengalami ketegangan, cemas, takut dan kebingungan, air susu pun tidak akan turun dari alveoli menuju puting. Hal ini sering terjadi pada hari-hari pertama menyusui, karenanya seorang ibu disarankan untuk lebih rileks dan tenang, tidak tegang

ataupun cemas, usahakan untuk istirahat yang cukup, serta menghindari kelelahan.¹⁰

Ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga seperti halnya mendapatkan nasehat, pengarahan, atau pemberian informasi yang cukup, akan termotivasi untuk memberikan ASI pada bayinya lebih lama. Dukungan dapat diperoleh dari luar lingkungan keluarga berupa dari kader kesehatan, petugas kesehatan, pengaruh iklan layanan masyarakat di media cetak, seperti poster dan leaflet maupun media elektronik, seperti radio dan televisi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah masih terbatasnya dukungan yang diperoleh keluarga secara mandiri terkait pemberian ASI pada bayi.¹³

Dukungan dari orang terdekat sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI. Dukungan keluarga meningkatkan kepercayaan diri ibu dan memberikan motivasi untuk menyusui, sehingga ada pengaruh positif bagi ibu. Jika keluarga mendukung dalam pemberian ASI maka keberhasilan ibu dalam menyusui akan semakin tinggi.¹⁴

Keberhasilan ibu dalam menyusui dapat diberikan dengan adanya dukungan dari keluarga. Seorang suami yang mampu memperlihatkan rasa sayang dan perhatian kepada ibu dan anak, dapat mengakibatkan seorang ibu merasa lebih nyaman dan menghasilkan ASI yang berlimpah. Serta akan meningkatkan rasa percaya diri ibu sehingga ibu bisa menyusui bayinya dengan baik dan benar. Dukungan keluarga sangat memberikan peran dalam keberhasilan ibu menyusui dini terutama dengan hadir dan memberikan dukungan kepada ibu saat

menyusui dan membangun percaya diri ibu agar mau dan mampu menyusui.¹⁴

Dukungan keluarga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produk ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui. Dengan adanya dukungan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik seperti dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional.¹⁵

Ibu yang mendapatkan dukungan berupa informasi tentang pentingnya pemberian ASI misalnya memberikan penyuluhan dan edukasi dari keluarganya maupun dari petugas kesehatan akan menentukan keberhasilan ibu dalam menyusui dibandingkan yang tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari keluarganya. Sehingga peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan dalam menyusui. Dukungan yang didapatkan dari petugas kesehatan atau keluarga terutama orang tua atau mertua ibu diantaranya dengan memasak makanan bergizi yang dapat memperlancar ASI, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar juga mengajarkan ibu untuk cara merawat payudara yang benar. Selain itu ibu juga yang menanyakan masalah apa yang dihadapi selama menyusui serta mendapatkan nasehat dari keluarga ataupun petugas kesehatan, untuk memberikan ASI untuk bayinya yang merupakan wujud dari dukungan penilaian. Dukungan emosional yang didapatkan dari petugas kesehatan dan keluarga, berupa mendengarkan keluhan-keluhan ibu selama menyusui, memotivasi dan menyemangatkan ibu untuk tidak takut

terjadi perubahan fisik misalnya gemuk dan meyakinkan bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat penting bagi ibu menyusui. Hal ini dapat membantu ibu dalam melakukan Teknik menyusui dengan benar. Ibu yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi akan lebih termotivasi dalam memberikan ASI dimana hal tersebut dapat membuat keberhasilan dalam teknik menyusui. Begitupula sebaliknya, bagi ibu menyusui dengan dukungan keluarga yang rendah semakin kecil peluang berhasil dalam teknik menyusui.

C.Keberhasilan Teknik Menyusui

Tabel 3.Keberhasilan Teknik Menyusui

Keberhasilan teknik menyusui	N	%
Tidak berhasil	27	44.3
Berhasil	34	55.7
Total	61	100.0

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa sebagian besar ibu berhasil dalam melakukan teknik menyusui yaitu sebanyak 34 orang (55.7%). Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama yang membutuhkan informasi yang benar dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal. Meskipun menyusui adalah keputusan ibu, namun menyusui akan lebih baik dengan dukungan kuat dari suami, keluarga, teman, tempat kerja dan masyarakat. Karena menyusui melibatkan ibu dan pendukung terdekatnya atau suami, sehingga dibutuhkan perlindungan sosial orangtua yang adil gender terkait dengan menyusui menjadi sangat penting.²

Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan teknik menyusui ibu. Selain itu, efikasi diri ibu menyusui juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam teknik menyusui ibu. Faktor pendukung keberhasilan Teknik pemberian ASI diantaranya adalah adanya dukungan keluarga dan petugas kesehatan, pengetahuan yang tinggi serta kemudahan dalam mengakses informasi. Sedangkan faktor yang menghambat adalah persepsi yang salah tentang ASI, tidak ada niat dalam menyusui dan praktik budaya yang kurang tepat tentang ASI.¹⁷

Keberhasilan teknik menyusui dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu yang telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Pengalaman menyusui sebelumnya dapat memberikan suatu gambaran bagi ibu menyusui untuk meningkatkan keberhasilan menyusui. Ibu yang pertama kali mempunyai anak masih belum memiliki pengalaman dalam memberikan ASI kepada bayinya, dan belum mengetahui teknik menyusui yang benar.¹⁸ Keberhasilan dalam menyusui dapat dilihat dari teknik dalam menyusui. Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, sehingga menyebabkan ASI tidak keluar optimal dimana dapat mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi tidak mau menyusu. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar.¹⁸

Keberhasilan menyusui salah satunya adalah Teknik menyusui. Proses menyusui ibu sadar akan keunggulan dirinya dalam menghasilkan ASI. Sadar dirinya mengatakan bahwa ini suatu proses yang membutuhkan kekuatan spritual, intelegensia, dan pikiran rasional.

Keberhasilannya menunjukkan jati diri dalam menyucikan kehidupan spiritual sesuai keyakinannya. Sadar diri akan kekuatan spiritualitas berperan meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan afeksi positif bahagia, yang melindunginya terhadap depresi.¹⁹ Rendahnya keberhasilan ibu nifas dalam melakukan teknik menyusui yang benar disebabkan kurangnya informasi mengenai teknik menyusui yang benar dari petugas kesehatan sehingga tidak berhasil dalam melakukan proses menyusui. Keberhasilan ibu dalam pemberian ASI kemungkinan dikontrol oleh karakteristik responden yaitu pandangan budaya dan kepercayaan dalam menyusui. Ibu yang tidak mendapat bimbingan petugas dan segala informasi mengenai pemberian ASI, tidak akan berhasil dalam melakukan proses menyusui sehingga bayi tidak mendapat ASI dan mendorong ibu untuk memberikan susu formula. Banyaknya ibu yang berhasil menyusui dengan benar disebabkan karena setelah mendapatkan informasi penyampaian teknik menyusui yang benar. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.²⁰

Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI pada bayi yang terdiri dari posisi dan pelekatan pada payudara yang tepat. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengeluaran ASI secara maksimal. Kenyamanan dalam menyusui bukan hanya terletak pada kenyamanan ibu, melainkan juga pada kenyamanan bayi yang berdampak pada pengeluaran ASI yang maksimal. Kenyamanan dan pengeluaran ASI yang maksimal ini dapat tercipta apabila ibu memiliki teknik menyusui yang baik dan merupakan kunci keberhasilan dalam menyusui.²¹

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan teknik ibu dalam menyusui dapat dilihat dari cara memberikan ASI pada bayi. Seperti halnya posisi dan pelekatan bayi pada payudara. Dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi pengeluaran produksi ASI.

C. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Teknik Menyusui

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Teknik Menyusui

	Keberhasilan teknik menyusui			
	Tidak berhasil		Berhasil	
	n	%	n	%
Dukungan keluarga				
Dukungan rendah	15	55.6	5	14.8
Dukungan sedang	10	37.0	1	2.9
Dukungan tinggi	2	7.4	28	82.3
P : 0,001 OR: 7,250				

Berdasarkan hasil dari data tabel 4. menyatakan bahwa dimana ibu dengan dukungan keluarga yang tinggi mengalami keberhasilan dalam menyusui sebesar 7.250 kali dibandingkan dengan ibu dengan dukungan keluarga yang rendah. Hal ini menyatakan terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan teknik menyusui di Ruang Ranap Ibu RSIA Muslimat Jombang yang signifikan dengan nilai $p=0.001$ atau $p < 0.05$, $OR= 7.250$, $CI 95\%$ (2.15 sampai 24.44). Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan teknik menyusui. Pentingnya dukungan keluarga terhadap keberhasilan teknik menyusui perlu diupayakan dukungan maksimal anggota keluarga kepada

ibu terutama selama fase menyusui berlangsung. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya. Anggota keluarga seperti orangtua dan kerabat, diharapkan membantu menciptakan atmosfir menyusui yang positif bagi ibu. Memberikan dukungan dan semangat serta membantu ibu mencari solusi seputar masalah menyusui.¹⁷ Dukungan keluarga bisa diperoleh dari keluarga internal seperti suami, saudara kandung atau bisa juga diperoleh dari luar keluarga inti. Dukungan dalam menyusui diartikan sebagai sikap, tindakan dan penerimaan yang mendorong ibu untuk menyusui secara. Hasil analisis yang menunjukkan tingginya dukungan keluarga terhadap menyusui diartikan sebagai suatu penerimaan dan dorongan kepada ibu menyusui baik dari suami ataupun lingkungan keluarga sekeliling untuk menyusui.¹⁸

Dukungan keluarga mempengaruhi keberhasilan teknik dalam menyusui. Adanya dukungan pada empat aspek (informasional, penilaian, instrumental dan emosional). Ibu menyusui yang mendapatkan dukungan keluarga merasa lebih nyaman serta aman yang dapat berpengaruh pada system hormonal ibu. Emosi dan keadaan psikis ibu sangat mempengaruhi refleksi pengaliran susu. Refleksi ini mengontrol perintah yang dikirim oleh hipotalamus pada kelenjar bawah otak. Jika seorang ibu mengalami ketegangan, cemas, takut dan kebingungan, air susu pun tidak akan turun dari alveoli menuju puting. Hal ini sering terjadi pada hari-hari pertama menyusui, karenanya seorang ibu disarankan untuk lebih rileks dan tenang, tidak tegang ataupun cemas, usahakan untuk istirahat yang cukup, serta menghindari kelelahan.¹⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laily dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan faktor dukungan keluarga dengan keberhasilan teknik menyusui. Dengan nilai p-value = 0,030 atau p-value < 0,05 dengan nilai OR 3,750. Dimana hal ini berarti bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 3,750 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.²² Ibu yang memiliki teknik menyusui tepat tapi tidak berhasil menyusui bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti puting payudara ibu yang lecet, produksi ASI yang sedikit, stress dan ketidakpekaan ibu terhadap waktu yang tepat saat pemberian ASI. Pada ibu yang memiliki teknik menyusui tidak tepat namun berhasil dalam menyusui dikarenakan adanya dukungan keluarga. Sehingga psikologis ibu yang baik dalam penerimaan kehadiran anggota baru serta nutrisi yang cukup.²³

Dukungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam menyusui. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengetahuan keluarga tentang menyusui dan budaya masyarakat berupa kebiasaan memberikan makanan ketika bayi lahir seperti memberikan madu setelah bayi lahir, memberikan susu formula, dan memeberikan makanan pisang, pepaya saat bayi berusia 2 sampai 3 bulan. Sehingga membuat bayi tidak mau menyusu.²⁴

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan teknik menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan tinggi akan lebih termotivasi dalam memberikan ASI. Ibu akan lebih banyak mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui yang benar sehingga

akan membuat ibu lebih berhasil dalam pemberian teknik menyusui.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan teknik menyusui di Ruang Ranap Ibu RSIA Muslimat Jombang yang signifikan dengan nilai $p=0.001$ atau $p < 0.05$, $OR= 7.250$, $CI 95\%$ (2.15 sampai 24.44). Dimana ibu dengan dukungan keluarga yang tinggi mengalami keberhasilan dalam menyusui sebesar 7.250 kali dibandingkan dengan ibu dengan dukungan keluarga yang rendah. Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas variabel yang berhubungan dengan keberhasilan teknik menyusui yaitu dukungan keluarga. Sedangkan ada beberapa factor lain yang berhubungan dengan keberhasilan teknik menyusui seperti tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan petugas kesehatan, paritas. Saran untuk penelitian selanjutnya meneliti secara lebih mendalam factor – factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam teknik menyusui dalam jumlah sampel yang lebih representative.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ningsih, DA., & Ludvia, I. 2021. *Buku Saku ASIP*. Pekalongan: NEM
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Pekan Asi Sedunia (PAS) Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI
- [3]. Badan Pusat Statistik. 2024. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023.
- [4]. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2022. Persentase Anak Usia 0-23 Bulan (Baduta) di Jawa Timur Dirinci Menurut Pemberian ASI, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota, 2021.
- [5]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Pekan ASI Sedunia, Dukung Ibu Bekerja Terus Menyusui*. Jakarta: Kemenkes RI
- [6]. WHO. 2023. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants
- [7]. Audia, MS., Lestari, W., & Sari, NY. 2023. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, Vol. 1, No. 3, <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i3.834>
- [8]. Simanjuntak, M. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Menyusui Dalam Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Buletin Kesehatan*, Vol. 5, No. 1
- [9]. Novita, E., Murdiningsih., & Turiyani. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lungguan Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 2, No.1), Hal: 157-165
- [10]. Batlajery, J., Maryanah., Hamidah., Nurfakrohni, FA. 2023. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Pasien Post Partum Di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebunjeruk Jakarta Barat Tahun 2022. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, Vol. 3, No. 1

- [11]. Lindawati, Sipasulta, GC., & Palin, Y. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 4
- [12]. Nurlinawati., Sahar, J., & Permatasari, H. 2016. Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi. *JMJ*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 76 – 86
- [13]. Haliza, N. 2023. Hubungan Sosial Budaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi eksklusif. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, Volume 4, Nomor 1, <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1102>
- [14]. Hidayati, K., Alfitri., R., & Purwati, A. 2024. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Rw 3 Dan 4 Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, Vol. 16, No. 2
- [15]. Anwar, S. 2021. Tingkat Dukungan Keluarga Terhadap Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, Vol. 7, No. 2, Hal.180-185, <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/62>
- [16]. Mamangkey, SJF., Rompas, S., & Masi, G. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *e-Journal Keperawatan (eKp)*, Volume 6, Nomor 1
- [17]. Masrurroh, N., Rizki, LK., Ashari, NA., & Irma. 2022. Analisis Perilaku Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid 19 di Surabaya (Mix Method). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, Vol. 3 No. 1
- [18]. Suhartiningsih, ED., & Samaria, D. 2020. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia. *Nursing Current*, Vol. 8 No. 2
- [19]. Wahyumukti, YM., & Richard, SD. 2018. Teknik Menyusui Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Stikes*, Volume 11, Nomor 2, halaman 89-160
- [20]. Rifdi, F. 2018. Pengaruh Tekhnik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Terhadap Keberhasilan Proses Menyusui Di RSI. Ibnu Sina Bukittinggi. *Menara Ilmu*, Vol. 12, No. 3
- [21]. Rusyantia, A. 2017. Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Berkunjung Di Puskesmas Kedaton Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, Volume 11, No.2, hal. 90-94, <https://doi.org/10.33024/hjk.v11i2.121>
- [22]. Laily, UN., Yuliasari, D., & Yantina, Y. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui Pada 2 Bulan Peratama. *Midwifery Journal*, Vol. 2, No. 1, Hal. 19-30, <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/view/6474/pdf>
- [23]. Virgo, G. 2021. Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital. *Jurnal Ners*, Volume 5, Nomor 1, Halaman 28 -31, <https://doi.org/10.31004/jn.v5i1.1675>.
- [24]. Lindawati., Sipasulta, GC., & Palin, Y. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada

Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara
Komam. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin
Indonesia, VOL.2, NO. 4,

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humanstech/article/view/3101>